

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI TPI Keramat Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat terletak di jalan Keramat Raya RT. 20 No. 21 Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Madya Banjarmasin. Didirikan pada tanggal 2 Mei 1928 oleh tokoh masyarakat Sungai Bilu dan sekitarnya, semula hanyalah sekolah rakyat duduk. Ruang kelas yang digunakan sangat terbatas dan materi pelajaran yang diajarkan hanya ilmu-ilmu agama, sesuai dengan kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat sekitar terhadap pendidikan, maka dibangunlah sekolah yang lebih besar dan dapat menampung siswa lebih banyak dibandingkan bangunan sebelumnya. Sejak saat itulah resmi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat sampai sekarang.

Tanah tempat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah ini adalah hak milik sendiri dan luas seluruhnya 879 m dengan batas-batas wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Keramat Raya.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MI TPI Keramat
- b. Alamat Madrasah
 - 1) Jalan : Jl. Keramat Raya RT. 20
No. 21
 - 2) Kelurahan : Sei Bilu
 - 3) Kecamatan : Banjarmasin Timur
 - 4) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 5) Nomor Telepon : (0511) 3250882
 - 6) Kode Pos : 70236
- c. Status Madrasah : Swasta
- d. SK Akreditasi : B
- e. NSM : 111263710027
- f. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 60723196
- g. NPWP : 00.926.061.3-731.000
- h. Tahun Berdiri : 2 Mei 1928

3. Visi dan Misi

Visi didirikannya MI TPI Keramat Banjarmasin ini adalah “Membentuk dan menjadikan siswa yang berprestasi dalam bidangnya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah dan mempunyai akhlak mulia.”

Misi MI TPI Keramat Banjarmasin, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan pelajaran terus menerus secara efektif dan efisien.
- b. Menumbuh kembangkan penghayatan ajaran agama sejak dini.
- c. Memberikan pelajaran/kegiatan ekstra kepada siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

4. Keadaan Kepala Madrasah, Dewan Guru, Staf Tata Usaha, Karyawan dan Siswa MI TPI Keramat Banjarmasin

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis pada saat melakukan penelitian lapangan dalam rangka melengkapi data tentang keadaan kepala madrasah, dewan guru, staf tata usaha, dan karyawan MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III. Kepala Madrasah yang pernah Menjabat di MI TPI Keramat Banjarmasin

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode Tahun
1.	Gt.Masdar	1980-1989
2.	Hj.Fatimah	1990-2005
3.	Hj.Hafifah, S.Pd.I	2005-2009
4.	Ali Parhan, S.Ag	2009-2010
5.	Hasimin, S.Ag	2010-2013
6.	Maslan, S.Pd	2013- sekarang

Sumber: Dokumen TU MI TPI Keramat Banjarmasin

Adapun data tentang daftar nama kepala madrasah, dewan guru, staf tata usaha, dan karyawan yang bekerja di MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. Daftar Kepala Madrasah, Dewan Guru, Staf Tata Usaha, dan Karyawan MI TPI Keramat Banjarmasin

No.	Nama/NIP	L/P	Jabatan	Keterangan
1.	Maslan, S.Pd / 196605132003121002	L	Kepala Madrasah	Sertifikasi
2.	Hasniah, S.Pd.I/ 198107172005012012	P	Wakamad Kurikulum dan Wali Kelas	Sertifikasi
3.	Sukirman	L	Wakamad Kesiswaan / Guru Bidang Studi	-
4.	Nurmini, S.Ag	P	Wali Kelas	Sertifikasi
5.	Muliyani, S.Ag	P	Wali Kelas	Sertifikasi
6.	Inayati, S.Pd.I	P	Wali Kelas	Sertifikasi
7.	Ida Rafiqah, S.Ag	P	Wali Kelas	Sertifikasi
8.	Hilalliyah, S.Pd.I	P	Wali Kelas	Sertifikasi
9.	Rasyidi, S.Ag	L	Wali Kelas	Sertifikasi
10.	Hasimin, S.Ag	L	Wali Kelas	Sertifikasi
11.	Rusmini, S.Pd.I	P	Wali Kelas	Sertifikasi
12.	Padli, S.H.I	L	Wali Kelas	Sertifikasi
13.	Mawaddah Amaliyah, S.Pd.I	P	Wali Kelas	Sertifikasi
14.	Hayatun Thaiyibah, S.Pd.I	P	Wali Kelas	-
15.	Siti Khadijah, S.Pd.I	P	Wali Kelas	-
16.	Raudah, S.Pd.I	P	Wali Kelas	-

17.	Yurita, S.Pd.I	P	Wali Kelas	-
18.	Zakiah, S.Pd.I	P	Wali Kelas	-
19.	Mahdiah, S.P, S.Pd	P	Wali Kelas	Sertifikasi
20.	Hj. Nurbaiti, S.Ag	P	Wali Kelas	-
21.	Muhyissalam	L	Wali Kelas	-
22.	M. Noor Syadzali, S.Pd.I	L	Guru Bidang Studi	-
23.	Zakiyatul Hayat, S.Pd.I	P	Guru Bidang Studi	Sertifikasi
24.	Wahid Rahman, A. Md	L	Pustakawan	-

Sumber: Dokumen TU MI TPI Keramat Banjarmasin

Adapun data tentang latar belakang pendidikan kepala madrasah, dewan guru, staf tata usaha, dan karyawan yang bekerja di MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V. Latar Belakang Pendidikan Kepala Madrasah, Dewan Guru, Staf Tata Usaha, dan Karyawan MI TPI Keramat Banjarmasin

No.	Tenaga Pendidik dan Non Pendidik	Pendidikan Terakhir
1.	Maslan, S.Pd	S1 UNISKA
2.	Hasniah, S.Pd.I	S1 IAIN
3.	Sukirman	SMA
4.	Nurmini, S.Ag	S1 IAIN
5.	Muliyani, S.Ag	S1 IAIN
6.	Inayati, S.Pd.I	S1 IAIN
7.	Ida Rafiqah, S.Ag	S1 IAIN
8.	Hilalliyah, S.Pd.I	S1 IAIN
9.	Rasyidi, S.Ag	S1 IAIN

10.	Hasimin, S.Ag	S1 IAIN
11.	Rusmini, S.Pd.I	S1 IAIN
12.	Padli, S.H.I	S1 IAIN
13.	Mawaddah Amaliyah, S.Pd.I	S1 IAIN
14.	Hayatun Thaiyibah, S.Pd.I	S1 IAIN
15.	Siti Khadijah, S.Pd.I	S1 IAIN
16.	Raudah, S.Pd.I	S1 IAIN
17.	Yurita, S.Pd.I	S1 IAIN
18.	Zakiah, S.Pd.I	S1 IAIN
19.	Mahdiah, S.P, S.Pd	S1 FKIP
20.	Hj. Nurbaiti, S.Ag	S1 IAIN
21.	Muhyissalam, S.Kom	S1 UNIKA
22.	M. Noor Syadzali, S.Pd.I	S1 IAIN
23.	Zakiyatul Hayat, S.Pd.I	S1 IAIN
24.	Wahid Rahman, A. Md	D3 IAIN

Sumber: Dokumen TU MI TPI Keramat Banjarmasin

Adapun jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada tahun 2017-2018 di MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VI. Jumlah Tenaga Pendidik Pada Periode 2017/2018 di MI TPI Keramat Banjarmasin

Tenaga Pendidik	Banyaknya
a. Tenaga pendidik (PNS)	2 orang

Lanjutan Tabel VI.

Tenaga Pendidik	Banyaknya
b. Tenaga pendidik (Non PNS)	22 orang
Jumlah Total	24 orang

Sumber: Dokumen TU MI TPI Keramat Banjarmasin

Data tentang guru-guru yang menjabat sebagai wali kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VII. Daftar Nama Guru yang Menjabat sebagai Wali Kelas MI TPI Keramat Banjarmasin

No.	Tenaga Pendidik dan Non Pendidik	Wali Kelas
1.	Nurmini, S.Ag	I A
2.	Muliyani, S.Ag	I B
3.	Inayati, S.Pd.I	I C
4.	Ida Rafiqah, S.Ag	II A
5.	Hilalliyah, S.Pd.I	II B
6.	Rasyidi, S.Ag	III A
7.	Hasimin, S.Ag	III B
8.	Rusmini, S.Pd.I	III C
9.	Padli, S.H.I	III D
10.	Mawaddah Amaliyah, S.Pd.I	IV A
11.	Hayatun Thaiyibah, S.Pd.I	IV B
12.	Siti Khadijah, S.Pd.I	IV C
13.	Raudah, S.Pd.I	IV D
14.	Yurita, S.Pd.I	V A
15.	Zakiah, S.Pd.I	V B
16.	Mahdiah, S.P, S.Pd	V C
17.	Hj. Nurbaiti, S.Ag	VI A
18.	Muhyissalam	VI B
19.	Hasniah, S.Pd.I	VI C

Sumber: Dokumen TU MI TPI Keramat Banjarmasin

Keadaan para siswa periode 2017/2018 MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VIII. Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2017/2018 MI TPI Keramat Banjarmasin

No.	Tingkatan Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I A	19	13	32
2.	I B	19	13	32
3.	I C	19	13	32
4.	II A	12	13	25
5.	II B	16	10	26
6.	II C	5	10	22
7.	III A	10	12	22
8.	III A	9	12	21
9.	III C	15	7	22
10.	IV A	13	19	30
11.	IV B	17	13	30
12.	IV C	18	12	30
13.	V A	15	17	32
14.	V B	14	18	32
15.	V C	11	12	23
16.	V D	10	10	20
17.	VI A	16	14	30
18.	VI B	16	9	25
19.	VIC	11	11	22
Jumlah		265	238	503

Sumber: Dokumen TU MI TPI Keramat Banjarmasin

3. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IX. Keadaan Sarana dan Prasarana MI TPI Keramat Banjarmasin

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kepala madrasah	1	Baik
2.	Ruang dewan guru	1	Baik
3.	Ruang kelas	19	Baik

4.	Ruang perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Ruang TU	1	Baik
8.	Musholla	1	Baik
9.	WC Guru	2	Baik
10.	WC Siswa	2	Baik
11.	Pos Satpam	1	Baik
12.	Kantin	1	Baik
13.	Sanggar Pramuka	1	Baik

Sumber: Dokumen TU MI TPI Keramat Banjarmasin

B. Penyajian Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Agustus 2017 sampai tanggal 20 Oktober 2017. Materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah penjumlahan bilangan pada kelas I dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi dan tiga kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator.

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal kedua kelas dengan mengadakan *pretest* (tes awal) yang dilaksanakan pada tanggal 9 September 2017. Nilai *pretest* ini digunakan untuk mengetahui rata-rata kemampuan awal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut tidak mempunyai perbedaan.

Masing-masing kelas dalam pelaksanaan pembelajaran diberikan perlakuan yang sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Gambaran rinci mengenai pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelas akan dijelaskan pada anak subbab selanjutnya.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Lidi (lihat pada lampiran VIII, lampiran IX, lampiran X, dan lampiran XI). Pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk tes awal dan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel X. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Sabtu, 9 September 2017	1	Pelaksanaan <i>pretest</i>
2	Rabu, 13 September 2017	1-2	Penjumlahan bilangan sampai 20
3	Kamis, 14 September 2017	1-2	Pengurangan bilangan sampai 20
4	Rabu, 20 September 2017	1-2	Sifat operasi hitung bilangan
5	Kamis, 21 September 2017	1-2	Menyelesaikan soal cerita berkaitan dengan penjumlahan
6	Sabtu, 23 September 2017	1-2	Pelaksanaan <i>posttest</i>

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen, selain mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan media Batang

Cuisenaire (lihat lampiran IV, lampiran V, lampiran VI dan lampiran VII). Adapun soal-soal tes akhir yang digunakan sebagai alat evaluasi sama dengan alat evaluasi yang digunakan pada kelas kontrol.

Sama halnya dengan kelas kontrol, pembelajaran di kelas eksperimen juga berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk tes awal dan tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XI. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Sabtu, 9 September 2017	2	Pelaksanaan <i>pretest</i>
2	Senin, 11 September 2017	1-2	Penjumlahan bilangan sampai 20
3	Selasa, 12 September 2017	1-2	Pengurangan bilangan sampai 20
4	Senin, 18 September 2017	1-2	Sifat operasi hitung bilangan
5	Selasa, 19 September 2017	1-2	Menyelesaikan soal cerita berkaitan dengan penjumlahan
6	Jumat, 22 September 2017	1-2	Pelaksanaan <i>posttest</i>

C. Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil *Pretest* Eksperimen dan Kontrol

Pretest dilaksanakan sebelum siswa diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran. *Pretest* dilaksanakan pada tanggal 9 September 2017. Data hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran XVIII dan XIX. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan kepada siswa kelas I MI TPI Keramat Banjarmasin diperoleh skor hasil *pretest* dari 10 soal yang diberikan. Skor yang diperoleh dari banyaknya jumlah jawaban

yang benar. Setiap soal yang benar diberi skor 1, dan untuk jawaban yang salah diberi skor nol (0), sehingga skor maksimal dari 10 soal adalah 10.

Data skor *pretest* pada pembelajaran Matematika materi pokok penjumlahan bilangan di kelas I MI TPI Keramat Banjarmasin sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Nilai *pretest* Matematika yang diperoleh siswa kelas Kontrol dapat dilihat secara singkat dalam tabel berikut.

Tabel XII. Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
80,00 - 100,00	Amat baik	0	0.00
60,00 - 79,00	Baik	5	15.63
40,00 - 59,00	Cukup	16	50.00
20,00 - 39,00	Kurang	8	25.00
0,00 - 19,00	Sangat kurang	3	9.38
Jumlah		32	100.00

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 32 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, ada 5 orang siswa atau 15.63% yang termasuk kualifikasi baik, ada 16 orang siswa atau 50.00% yang termasuk kualifikasi cukup, ada 8 orang siswa atau 25.00% yang termasuk kualifikasi kurang, dan 3 orang siswa atau 6,90% yang termasuk kualifikasi sangat kurang.

Nilai *pretest* Matematika yang diperoleh siswa kelas Eksperimen dapat dilihat secara singkat dalam tabel berikut.

Tabel XIII. Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
80,00 - 100,00	Amat baik	0	0
60,00 - 79,00	Baik	0	0
40,00 - 59,00	Cukup	3	9.375
20,00 - 39,00	Kurang	15	46.875
0,00 - 19,00	Sangat kurang	14	43.75
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 32 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, ada 3 orang siswa atau 9.375% yang termasuk kualifikasi cukup, ada 15 orang siswa atau 46.875% yang termasuk kualifikasi kurang, dan 14 orang siswa atau 43.75% yang termasuk kualifikasi sangat kurang.

3. Analisis Hasil *Pretest* Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians *Pretest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *Pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran XVIII dan XIX. Adapun deskripsi hasil *Pretest* siswa terdapat pada tabel berikut:

Tabel XIV. Deskripsi hasil *Pretest* Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	46.25	10.080	101.613
Eksperimen	35.63	15.645	244.758

Berdasarkan tabel XVI. di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Pretest* di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen cukup berbeda jika dilihat dari selisihnya 46.25 terhadap 35.63 yang hanya bernilai 10.62. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji Beda Hasil *Pretest* Siswa

a. Uji Normalitas Hasil *Pretest* Siswa

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *Pretest* siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XV. Rangkuman Uji Normalitas hasil *Pretest* Siswa

Kelas	<i>Kolmogrov-Smirnov</i>		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Nilai Hitung		
Kontrol	32	0.000	0.05	Berdistribusi Tidak Normal
Eksperimen	32	0.016	0.05	Berdistribusi Tidak Normal

Tabel XVII tersebut menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, dengan bantuan aplikasi SPSS. Nilai probabilitas data untuk kelas eksperimen yaitu 0.016 dan kelas kontrol yaitu 0.000. Karena nilai hitung kedua kelas $\leq 0,05$ maka hasil *pretest* kedua kelas berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya lihat lampiran XXIII.

b. Uji Homogen Hasil *Pretest* Siswa

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pre-test* siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *pre-test* matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XVI. Rangkuman Uji Homogen Hasil *Pre-test* Siswa

Kelas	N	Nilai Hitung	Kesimpulan
Kontrol	32	0.007	Tidak Homogen
Eksperimen	32		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *levene statistic*. Nilai probabilitas adalah $0.007 \leq 0,05$ yang berarti data tidak homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIV.

c. Uji U Hasil *Pretest* Siswa

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan terdapat data yang tidak berdistribusi normal, maka selanjutnya akan dilakukan uji nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney* (Uji U). Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran XXV, diperoleh nilai hitung adalah 0.004. Karena $0.004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Deskripsi Hasil *Posttest* Siswa

Data untuk hasil *posttest* siswa baik di kelompok kontrol maupun di kelompok eksperimen diperoleh dari nilai *posttest* yang dilaksanakan pada tanggal 22 September 2017 yang dapat dilihat pada lampiran XX dan XXI.

a. Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol

Hasil *posttest* kelompok kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut:

Tabel XVII. Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelompok Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
80,00 - 100,00	Amat baik	5	15.625
60,00 - 79,00	Baik	9	28.125
40,00 - 59,00	Cukup	11	34.375
20,00 - 39,00	Kurang	4	12.5

0,00 - 19,00	Sangat kurang	3	9.375
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 32 orang siswa diperoleh nilai *posttest* siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, ada 5 orang siswa atau 15.625% pada kualifikasi amat baik, ada 9 orang siswa atau 28.125% yang termasuk kualifikasi baik, ada 11 orang siswa atau 34.375% yang termasuk kualifikasi cukup, ada 4 orang siswa atau 12.5% yang termasuk kualifikasi kurang, dan ada 3 orang siswa atau 9.375% yang termasuk kualifikasi sangat kurang.

b. Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

Hasil *posttest* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut:

Tabel XVIII. Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelompok Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
80,00 - 100,00	Amat baik	15	46.875
60,00 - 79,00	Baik	7	21.875
40,00 - 59,00	Cukup	4	12.5
20,00 - 39,00	Kurang	5	15.625
0,00 - 19,00	Sangat kurang	1	3.125
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 32 orang siswa diperoleh nilai *posttest* siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, ada 15 orang siswa atau 46.875% pada kualifikasi amat baik, ada 7 orang siswa atau 21.875 % yang termasuk kualifikasi baik, ada 4 orang siswa atau 12.5 % yang termasuk kualifikasi cukup, ada 5 orang siswa atau 15.625 % yang termasuk kualifikasi

kurang, dan ada 1 orang siswa atau 3.125 % yang termasuk kualifikasi sangat kurang.

5. Analisis Hasil *Posttest* Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *posttest* siswa dapat dilihat pada lampiran XXVI. Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel berikut:

Tabel XIX. Deskripsi Hasil *Posttest* Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	53.75	20.596	424.194
Eksperimen	67.19	26.303	691.835

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata, standar deviasi dan varians hasil *posttest* siswa di kelas eksperimen dan kontrol berbeda, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXVI. Jika dilihat dari selisihnya bernilai 13.44. Lebih jelasnya mengenai hasil *posttest* siswa di kelas eksperimen dan kontrol akan dilaksanakan uji normalitas.

b. Uji Beda Hasil *Posttest* Siswa

1) Uji Normalitas *Posttest* Siswa

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XX. Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Posttest* Siswa

Kelas	<i>Kolmogrov-Smirnov</i>		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Nilai Hitung		
Kontrol	32	0.036	0.05	Berdistribusi Tidak Normal
Eksperimen	32	0.032	0.05	Berdistribusi Tidak Normal

Taraf signifikansi $\alpha = 0.05$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga nilai hitung untuk kelompok kontrol sebesar 0.036, nilai hitung lebih kecil dari harga taraf signifikansi, artinya sebaran hasil *posttest* Matematika pada kelompok kontrol tidak normal, adapun untuk kelompok eksperimen nilai hitung sebesar 0.032, nilai hitung lebih kecil dari taraf signifikansi, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran XXVII.

2) Uji Homogen

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pretest* siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *pretest* matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXI. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Posttest* Siswa

Kelas	N	Nilai Hitung	Kesimpulan
Kontrol	32	0.071	Homogen
Eksperimen	32		

$\alpha = 0.05$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ didapatkan nilai hitung sebesar 0.071. Jadi, nilai hitung lebih besar dari $\alpha = 0.05$.

Hal ini berarti hasil *pre-test* kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXVIII .

3) Uji U Posttest Siswa

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan terdapat data yang tidak berdistribusi normal, maka selanjutnya akan dilakukan uji nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney* (Uji U). Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran XXIX, diperoleh nilai hitung adalah 0.029. Karena $0.029 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

A. Analisis Data

Berdasarkan data hasil *pretest* siswa pada mata pelajaran Matematika nilai rata-rata tertinggi kelas I B sebagai kelompok kontrol adalah 60 dan kelas I A sebagai kelompok eksperimen adalah 60. Kelas I B dengan media yang lain dan I A dengan media Batang *Cuisenaire*. Berdasarkan hasil *posttest* siswa yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 67.19 berada pada kualifikasi baik dengan peningkatan nilai hasil belajar sebesar 31.56 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 53.75 yang berada pada kualifikasi baik dengan peningkatan nilai hasil belajar sebesar 7.5.

Selisih nilai rata-rata hasil belajar *posttest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 13.44. Dari data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar kelompok eksperimen dengan hasil belajar kelompok kontrol yang diperoleh dengan uji normalitas, salah satu kelas

berdistribusi normal (lihat lampiran XXVII) maka dilakukan uji U (lihat lampiran XXIX). Hal ini terlihat pula dari selisih rata-rata kedua kelas tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian uji U dengan SPSS, hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran XXIX, didapat nilai hitung = 0.029 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Harga nilai hitung lebih kecil dari taraf signifikansi maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara hasil *pos-test* siswa di kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan data tersebut, dapat diuraikan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran Batang *Cuisenaire* memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran Matematika. Penggunaan media pembelajaran Batang *Cuisenaire* dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa. Mereka juga tidak hanya bertindak sebagai pendengar tetapi juga bertindak sebagai pelaku pembelajaran.

Selain menggunakan data penunjang berupa observasi, pembuktian bahwa penggunaan media pembelajaran Batang *Cuisenaire* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika juga didukung dengan data berupa hasil wawancara. Hasil wawancara dengan guru dan perwakilan 4 orang siswa diperoleh keterangan bahwa masing-masing informan memberikan jawaban yang positif terhadap hasil dan proses pembelajaran yang dilakukan, seperti menyukai pembelajaran yang menerapkan media pembelajaran Batang *Cuisenaire*, karena menurut siswa pelajaran Matematika menjadi menyenangkan dan membuatnya lebih cepat dalam memahami materi penjumlahan.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa media batang *cuisenaire* merupakan media yang dapat dipilih guru dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika yaitu pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yang jarang menggunakan media atau hanya buku teks saja tetapi juga memerlukan bantuan media yang mana medianya bisa dihadirkan sendiri oleh guru dan siswa bisa belajar sambil bermain.

Data pelengkap dalam penelitian ini selain data observasi juga menggunakan data wawancara, diantaranya wawancara dengan siswa kelas eksperimen yang dipilih secara acak berjumlah 4 orang yang digunakan sebagai informan dalam wawancara.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas eksperimen. Berdasarkan sampel siswa yang diwawancarai dengan pertanyaan mengenai senang atau tidaknya belajar Matematika, siswa menyatakan sebagian senang sebagian ada yang menyatakan kadang senang kadang tidak senang. Kemudian, pertanyaan mengenai pendapat tentang pembelajaran Matematika yang dilakukan guru pada saat pembelajaran di kelas, sebagian besar ada yang berpendapat bahwa pelajarannya menyenangkan dan sebagian kecil berpendapat cukup menyenangkan.

Selanjutnya, pertanyaan pendapatnya mengenai media pembelajaran yang digunakan, secara keseluruhan siswa berpendapat bagus untuk membantu dalam belajar dan menyenangkan karena lebih cepat mengerti. Kemudian, pertanyaan mengenai pendapatnya terhadap peneliti yang berperan sebagai guru ketika mengajar Matematika terhadap peneliti yang berperan sebagai guru menggunakan

media pembelajaran Batang *Cuisenaire*, apakah lebih cepat mengerti, sama saja, atau tidak mengerti dengan materi yang diajarkan, secara keseluruhan siswa menyatakan bahwa mereka lebih cepat mengerti. Dan berdasarkan pertanyaan mengenai suka atau tidaknya dengan menggunakan media pembelajaran Batang *Cuisenaire*, secara keseluruhan siswa menyatakan bahwa mereka menyukai pembelajaran Matematika dengan menggunakan media pembelajaran Batang *Cuisenaire*, karena lebih mudah belajarnya dan lebih cepat pemahannya.¹

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Menggunakan Media Pembelajaran Batang *Cuisenaire*

Menurut bahasa Indonesia, batang ialah benda yang bentuknya bulat atau panjang.² *Cuisenaire* adalah nama orang yang menciptakan alat peraga ini untuk membantu anak-anak yang belajar matematika. Batang *cuisenaire* merupakan salah satu media untuk membelajarkan pecahan, yang terbuat dari batang-batang kayu berwarna cerah. Secara teknis, batang *cuisenaire* dibuat berbentuk persegi panjang yang tersusun secara paralel dengan ukuran proporsional.

Menurut analisa peneliti kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran Batang *Cuisenaire* dapat merasakan perubahan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga tercipta kemandirian, kerja sama dan kecepatan berpikir siswa, serta menimbulkan gairah belajar. Siswa

¹Wawancara dengan Nadia Nur Kasih, Zulfa Ghafirah Julian Fahmi Nuraddin, dan Ahmad Riduwan, Siswa Kelas IV D MI TPI Keramat Banjarmasin, 24 Januari 2017.

²Trisno Yuwono, dan Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, (Surabaya: Arkola, 1994), h 55

termotivasi dan ikut serta dalam pelaksanaan media pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan dengan rasa antusias siswa mendengarkan penjelasan cara bermain media pembelajaran tersebut. Dengan demikian, kegiatan ini mendorong siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran menjadi aktif kembali.

Menurut Nana Sudjana menyebutkan bahwa “hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, di antaranya tes tertulis.”³ Sehingga, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu, artinya selama berlangsungnya proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran Batang *Cuisenaire* menjadi fakta nyata yang terjadi di kelas eksperimen bahwa hasil belajar siswa di kelas itu menunjukkan hasil belajar yang tergambar dari diri mereka (siswa).

Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Batang *Cuisenaire* pada kelas eksperimen dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Sebelum diberikan perlakuan pada kelas tersebut terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa tentang materi teks bacaan. Berdasarkan hasil penelitian, nilai *pretest* kelas tersebut masih kurang, sehingga belum ada yang siswa yang memenuhi KKM yaitu 60. Adapun nilai *posttest* berdasarkan hasil penelitian pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran Batang *Cuisenaire* didapatkan nilai yang sudah bagus ada 11 orang siswa yang memenuhi nilai

³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 28.

KKM. Meskipun masih ada siswa yang belum memenuhi nilai KKM, namun hampir seluruh siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai rata-rata *pretest* adalah 35.63 dan nilai *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran Batang *Cuisenaire* adalah 67.19.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa setelah diterapkannya media pembelajaran Batang *Cuisenaire* pada pembelajaran Matematika hasil belajar siswa mengalami peningkatan, karena pada dasarnya siswa tidak hanya belajar, tetapi siswa belajar sambil bermain, dan meningkatkan konsentrasi mereka. Oleh karena itu, media pembelajaran ini mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar bagi siswa.

2. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Batang *Cuisenaire* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil pengujian uji U dengan SPSS. Hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran XXIX, didapat nilai hitung = 0.029 pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Harga nilai hitung lebih kecil dari taraf signifikansi maka H_0 ditolak dan H_a diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan media pembelajaran Batang *Cuisenaire* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika terbukti dengan adanya perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa, di mana nilai yang diperoleh pada saat *posttest* lebih tinggi dari pada saat *pretest*. Terdapatnya pengaruh positif terhadap hasil

belajar juga didukung dengan hasil observasi untuk mengetahui sejauh mana keaktifan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi aktivitas mengajar dan aktivitas belajar siswa dijadikan parameter dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sudah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa rata-rata hasil observasi pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata hasil sebesar 70%. Pada saat guru membuka pembelajaran, terlihat siswa sangat antusias dengan media pembelajaran Batang *Cuisenaire* yang sudah disiapkan oleh guru. Ketika guru mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran, terlihat siswa sangat antusias dan memperhatikan materi yang dipelajari. Siswa tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Meskipun masih ada yang terkadang berbicara dengan teman di sebelahnya dan beranjak dari tempat duduknya. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan meminta siswa ikut aktif dalam penggunaan media pembelajaran Batang *Cuisenaire* dan menyimak pertanyaan yang telah disebutkan oleh guru. Hal ini membuat siswa kembali fokus pada pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut, dapat diuraikan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran Batang *Cuisenaire* memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran Matematika. Penggunaan media pembelajaran Batang *Cuisenaire* dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa. Mereka juga tidak hanya bertindak sebagai pendengar tetapi juga bertindak sebagai pelaku pembelajaran.

Selain menggunakan data penunjang berupa observasi, pembuktian bahwa penggunaan media pembelajaran Batang *Cuisenaire* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika juga didukung dengan data berupa hasil wawancara. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika dan perwakilan 4 orang siswa diperoleh keterangan bahwa masing-masing informan memberikan jawaban yang positif terhadap hasil dan proses pembelajaran yang dilakukan, seperti menyukai pembelajaran yang menerapkan media pembelajaran Batang *Cuisenaire*, karena menurut siswa pelajaran Matematika menjadi menyenangkan dan membuatnya lebih cepat dalam memahami materi penjumlahan.